

HADIS TENTANG METODE- METODE PEMBELAJARAN

Marlina

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai, Indonesia
linatarbiyah@gmail.com

ABSTRACT

It is not an exaggeration if there is an expression "aththariqah ahammu minal maddah", that methods are much more important than materials, because no matter how good the educational goals are, if they are not supported by the right methods, these goals are very difficult to achieve well. A method will influence whether the information is complete or not. Therefore, the choice of educational method must be done carefully, adjusted to various related factors, so that educational results can be satisfactory. We can emulate what Rasulullah SAW did when conveying Allah's revelation to his friends, because Rasulullah SAW. Since the beginning, he has implemented appropriate educational methods for his friends. The learning strategy he used was very accurate in conveying Islamic teachings. Rasul saw. really pay attention to a person's situation, condition and character, so that Islamic values can be transferred well. Rasulullah saw. also really understands everyone's instincts and conditions, so that he is able to make them happy, both materially and spiritually, he always invites people to approach Allah SWT. and His Shari'ah.

Keywords: Method, Learning, Prophetic Hadith

ABSTRAK

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan “aththariqah ahammu minal maddah”, bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak.. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Apa yang dilakukan Rasulullah SAW saat menyampaikan wahyu Allah kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasul saw. sejak awal sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasul saw. sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah saw. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syari'at-Nya.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Hadis Nabi

PENDAHULUAN

Sudah diketahui bahwa pendidikan adalah suatu kewajiban bagi warga suatu negara demi keberlangsungan dari negara tersebut. Kita lihat bangsa yang maju karena faktor pendidikannya juga menjadi tombak utama dan kewajiban bagi warga negara tersebut. Pendidikan menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, baik itu pendidikan akhlak, moral, serta intelektualitas.

Pendidikan yang baik karena ditopang pengelolaan yang baik, baik dari segi pengelolaan pendanaan dalam sarana prasarana, pengelolaan sitem pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang akan disampaikan serta pengelolaan metode yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain dari itu, pendidikan juga membutuhkan metode-metode yang cocok dengan materi apa yang harus disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Maka dengan ini, kami merasa bangga untuk menulis karya ilmiah tentang metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang hadits berkenaan dengan hadis tentang metode- metode pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah hadits tentang metode- metode pembelajaran dan berbagai macam literatur yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu berupa teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa Qur'an Tafsir dan Terjemahnya, Kitab Hadits, Buku, Majalah, Jurnal, Pamphlet, dan bahan-bahan dokumenter lainnya yang relevan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa macam metode pembelajaran yang mana metode ini akan dilengkapi hadits-hadits sehingga dari penjelasan hadits tersebut mengandung aspek dalam dunia pendidikan. Diantaranya ialah : metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pujian, metode pemberian hukuman dan lain sebagainya. (Ramayulis, 2008:93).

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khalayak ramai. Metode ceramah ini pernah dilakukan oleh Rasulullah ketika turun wahyu yang memerintahkan untuk dakwah secara terang-terangan, seperti hadits berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَرُهَيْبِيُّ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، لَمَّا نَزَّ لَتْ هَذِهِ الْآيَةُ "وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ" (الشعراء:125)، دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشِيًّا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمُّ وَحَصُّ. فَقَالَ، "يَا بَنِي كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ، أَنْتُمْ أَنْفُسِكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي مُرَّةَ بْنِ كَعْبٍ، أَنْتُمْ أَنْفُسِكُمْ

مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي هَاشِمٍ، اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا قَا طِمَّةُ، اتَّقِي أَنْفُسِكَ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَجْمًا سَا بِلَهَا بِيَلَا لَهَا. " (رواه مسلم)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat(Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh". (H.R. Muslim) (ibnu Hajar Al-Asqolani:1997).

a. Penjelasan Hadits :

Hadits diatas diriwayatkan oleh tujuh orang perawi, adapun urutan perawi tersebut adalah sebagai berikut: periwayat ke-1 (sanad 6) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 5) adalah Musa ibn Thalhah, periwayat ke-3 (sanad 4) adalah Abdul Malik ibn Umar, periwayat ke-4 (sanad 3) adalah Jarir, periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Zuhair ibn Harb, periwayat ke-6 (sanad 1) adalah Qutaibah ibn Sa'id, dan periwayat ke-7 adalah Muslim yang juga berkedudukan sebagai Mukharrij.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa menyampaikan suatu wahyu, atau mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran yang telah ditentukan, bahkan memberi peringatan kepada siapapun dapat menggunakan metode ceramah. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus dihadapan orang-orang Quraisy dengan tujuan mengajak orang-orang Quraisy dan lainnya untuk menyelamatkan diri dari neraka dengan usahanya sendiri, karena Rasulullah tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap umatnya.

b. Aspek Pendidikan

- 1) Menyampaikan ilmu kepada orang lain salah satu penyampaiaannya adalah dengan metode ceramah
- 2) Dengan metode ceramah, murid atau orang yang menerima ilmu itu, akan lebih merespon dengan mendengarkan apa yang seorang guru bicarakan dalam ceramahnya.
- 3) Dalam penyampaianya, hendaklah seorang guru untuk mengemas materi yang ia akan sampaikan dengan tata bahasa yang baik dan mudah diterima oleh murid.

2. Metode Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu “discussus” yang berarti “to examine”, “investigate” (memeriksa, menyelidiki). Sehingga metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawalah pemikiran. Adapun salah satu hadits yang berkaitan dengan metode diskusi tersebut yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُنذِرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضْرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ. (رواه مسلم)

Artinya :

Hadis Qutaibah ibn Sâ'id dan Ali ibn Hujr, katanya hadis Ismail dan dia Ibnu Ja'far dari 'Alâ' dari ayahnya dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut)?, jawab mereka; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda; Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) salat, puasa dan zakat,. Dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah (membunuh) ini dan memukul orang ini. Maka orang itu diberi pahala miliknya. Jika kebajikannya telah habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya, maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka.(H.R. Muslim)

a. Penjelasan hadits

Hadits diatas diriwayatkan oleh delapan orang perawi, adapun urutan perawi tersebut adalah sebagai berikut: periwayat ke-1 (sanad 7) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 6) adalah Ayahnya `Ala`, periwayat ke-3 (sanad 5) adalah `Ala`, periwayat ke-4 (sanad 4) adalah Ibnu Ja`far, periwayat ke-5 (sanad 3) adalah Ismail, periwayat ke-6 (sanad 2) adalah Ali bin Hujr, dan periwayat ke-7 (sanad 1) adalah Qutaibah ibn Sa`id, serta periwayat ke-8 adalah Muslim yang juga berkedudukan sebagai Mukharrij.

Hadits ini menjelaskan bahwa Rasulullah saw memulai pembelajaran dengan bertanya dan jawaban sahabat ternyata salah, maka Rasulullah saw menjelaskan bahwa bangkrut dimaksud bukanlah menurut bahasa. Tetapi bangkrut yang dimaksudkan adalah peristiwa di akhirat tentang pertukaran amal kebaikan dengan kesalahan.

b. Aspek pendidikan

- 1) Dengan metode diskusi, masalah-masalah yang menyangkut kepentingan bersama yang dapat diselesaikan dengan musyawarah
- 2) Diskusi mampu melatih ketajaman berpikir seorang peserta didik.
- 3) Diskusi juga melatih peserta didik untuk berbicara dalam menyampaikan pendapatnya atau idenya di depan teman-temannya.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah cara pembelajaran dengan melakukan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati dengan seksama. Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan yang sejenisnya. Adapun hadits yang berkaitan dengan metode eksperimen, yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ النَّقْفِيُّ وَ أَبُو كَامِلُ الْجَاهِدِيُّ - وَ تَقَارَبَ فِي اللَّفْظِ. وَ هَذَا حَدِيثٌ قُتَيْبَةَ قَالَ، " حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِيمَاكَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ. قَالَ، "مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى الرُّؤْسِ النَّخْلِ. فَقَالَ، "مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالُوا، "يَلْقَحُونَهُ، يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الْأُنْثَى، فَتَلْفَحُ. " فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مَا أَظُنُّ يَعْني ذَلِكَ شَيْئًا". قَالَ، "فَأخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكَوهُ، فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ، "إِنْ كَانَ يُنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ، فَإِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا، فَلَا تَوَاجِدُونِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ، فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ." (رواه مسلم)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id al-Tsaqafi dan Abu Kamil al-Jahdari dan pada satu lafaz, Qutaibah berkata, "Menceritakan kepada kami Abu Awanat, dari Sima, dari Musa ibn Thalhah, dari ayahnya RA, katanya, "Aku berjalan bersama-sama Rasulullah SAW, maka di tengah jalan kami bertemu dengan sekelompok orang yang sedang diatas pohon kurma. Beliau bertanya, "Apa yang sedang kalian perbuat?" Jawab mereka, "Kami sedang mencangkok pohon kurma." Kata Rasulullah SAW, "Menurut dugaanku, pekerjaan itu tidak ada gunanya." Lalu mereka hentikan pekerjaan mereka. Tetapi kemudian dikabarkan orang kepada beliau bahwa pekerjaan mereka itu berhasil baik. Maka Rasulullah SAW bersabda, "Jika pekerjaan itu ternyata bermanfaat bagi mereka, teruskanlah! Aku hanya menduga-duga. Maka janganlah di ambil peduli duga-dugaan itu. Tetapi jika aku berbicara mengenai agama Allah, maka pegang teguhlah itu, karena aku sekali-kali tidak akan berdusta terhadap Allah."(H.R Muslim)

a. Penjelasan Hadits

Hadits diatas diriwayatkan oleh tujuh orang perawi, adapun urutan para perawi tersebut adalah sebagai berikut: sebagai periwayat ke-1 (sanad 6) adalah ayahnya Musa ibn Thalhah, sebagai periwayat ke-2 (sanad 5) adalah Musa ibn Thalhah, sebagai periwayat ke-3 (sanad 4) adalah Sima, sebagai periwayat ke-4 (sanad 3) adalah Abu 'Awanat, sebagai periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Abu Kamil al-Jahdari, sebagai periwayat ke-6 (sanad 1) adalah Qutaibah ibn Sa'id al-Tsaqafi, dan sebagai periwayat ke-7 (Mukharrij) adalah Muslim.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah memutuskan suatu perkara hanya dengan menduga-duga seperti mencangkok pohon kurma. Namun setelah dikabarkan orang kepada Beliau bahwa hal tersebut menghasilkan (berhasil baik). Maka Rasulullah bersabda “jika pekerjaan itu bermanfaat maka teruskanlah, dan jangan memperdulikan dugaan-dugaan itu”

b. Aspek Pendidikan

- 1) Agar murid lebih memahami dengan apa yang dipelajari, biasanya peserta didik langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari, dan inilah yang disebut dengan metode eksperimen.
- 2) Metode eksperimen sangatlah baik juga, karena dalam ini murid tidak hanya mendapat materi-materi saja.
- 3) Metode eksperimen akan selalu mengasah otak anak didik dalam melakukan eksperimen yang mereka ujikan.
- 4) Dan metode ini biasanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan, seperti : Biologi, Fisika, Kimia dan lain sebagainya.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Adapun hadits yang berkaitan dengan metode tanya jawab, yaitu:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، "كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ، مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ، الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ." قَالَ، "مَا الْإِسْلَامُ؟" قَالَ، "الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تَشْرِكَ بِهِ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ." قَالَ، "مَا الْإِحْسَانُ؟" قَالَ، "أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَالْمُتَّقُونَ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ: مَنْ مَنَى السَّاعَةَ؟ قَالَ: "مَنْ أَسْأَلُ عَنْهَا أَعْلَمُ مِنَ السَّائِلِ، وَسَأْخُبُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتْ الْأَمْتُ رَهًا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ أَلْبَهُمْ فِي الْبُنْيَانِ، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ... لَقَمَان: 34) الْأَيَّةُ، ثُمَّ أَدْبَرَ، فَقَالَ رَدُّوهُ، فَلَمْ يَزَوْا شَيْئًا فَقَالَ، "هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يَعْلَمُ النَّاسَ دِينَهُمْ." (رواه البخاري)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Ismail ibn Ibrahim, memberitakan kepada kami Abu Hayyan al-Tamimi dari Abi Zar'at dari Abu Hurairah, ia berkata, “pada suatu hari ketika Nabi SAW sedang duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki dan bertanya, “Apakah iman itu?” Jawab Nabi, “Iman adalah percaya kepada Allah, para malaikat-Nya, dan pertemuan denganNya, para rasulNya, dan percaya pada hari berbangkit dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali. Apakah islam itu? Jawab Nabi SAW, “Islam ialah menyembah kepada Allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, mendirikan salat, menunaikan zakat yang di fardhukan, dan berpuasa di bulan Ramadhan.” Lalu laki-laki itu bertanya lagi,

“Apakah Ihsan itu? Jawab Nabi SAW, Ihsan ialah menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, ketahuilah bahwa Allah melihatmu.” Lalu laki-laki itu bertanya lagi: *“Apakah hari kiamat itu?”* Nabi SAW menjawab, *“Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui daripada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika penggembala unta dan ternak lainnya telah berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak dapat mengetahuinya kecuali Allah, yaitu tersebut dalam ayat: “sesungguhnya Allah hanya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan Dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorang pun yang mengetahui di manakah ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui yang sedalam-dalamnya.”* Kemudian pergilah orang itu. Lalu Nabi SAW menyuruh sahabat, *“Antarkanlah orang itu. Akan tetapi, sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka Nabi SAW bersabda, Itu adalah Malaikat Jibril AS yang datang mengajarkan agama bagimu.”*(H.R Bukhari).

a. Penjelasan Hadits

Hadits diatas diriwayatkan oleh delapan orang perawi, adapun urutan perawi tersebut adalah sebagai berikut: periwayat ke-1 (sanad 4) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 3) adalah Abu Zar`at, periwayat ke-3 (sanad 2) adalah Abu Hayyan at-Tamimi, periwayat ke-4 (sanad 1) adalah Ismail ibn Ibrahim, serta periwayat ke-5 adalah Bukhari yang juga berkedudukan sebagai Mukharrij.

Hadits tersebut menjelaskan tentang tanya jawab Malaikat Jibril dengan Rasulullah SAW. Dimana Malaikat Jibril yang datang sebagai orang lain untuk mengajarkan agama kepada Rasulullah, seperti “Rukun Iman dan Rukun Islam”

b. Aspek Pendidikan

- 1) Salah satu metode yang dapat membuat murid lebih cepat berfikir dan berproses aktif yaitu metode tanya jawab.
- 2) Metode tanya jawab ini sebagai respon atau tanggapan dari murid atas apa yang guru bicarakan pada ceramahnya.
- 3) Metode tanya jawab bisa dilakukan dengan guru bertanya pada murid atau sebaliknya murid bertanya pada guru, atas sesuatu yang ia kurang pahami dari penjelasan ceramah dari guru yang bersangkutan.
- 4) Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui sejauh mana murid-murid memahami apa yang guru sampaikan.

5. **Metode Demonstrasi**

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Hadits yang berkaitan dengan metode ini antara lain:

حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا الْحَكَمُ عَنْ دَرِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيهِ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ إِنِّي أَجَنَّبْتُ فَلَمْ أَصِبْ الْمَاءَ فَقَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَمَا تَذْكُرُ أَنَا كُنَّا فِي سَفَرٍ أَنَا وَأَنْتَ فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فَصَلَّيْتُ فَذَكَرْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ هَكَذَا فَضَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفَّيْهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ (رواه البخاري)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Adam, ia berkata, memberitakan kepada kami Syu'bat, memberitakan kepadaku Hakam, dari Jar, dari Sa'id ibn Abdurrahman ibn Abza', dari ayahnya, ai berkata, "Telah datang Ammar bin Yasir berkata kepada Umar bin Khatthab, "Tidaklah anda ingat seseorang kepada Umar bin Khatthab, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang junub, dan aku tidak menemukan air?" Maka berkata Umar ibn Yasir kepada Umar bin Khatthab, "Ketika saya dan anda dalam sebuah perjalanan. Adapun anda belum salat, sedangkan saya berguling-guling ditanah kemudian saya salat. Saya pun menceritakannya kepada Rasulullah SAW, kemudian Beliau bersabda, "Sebenarnya anda cukup begini. Rasulullah memukulkan kedua telapak tangannya ketanah dan meniupnya, kemudian mengusap keduanya pada wajah dan tangan beliau.(H.R. Bukhari).

a. Penjelasan Hadits

Hadits diatas diriwayatkan oleh tujuh orang perawi, adapun urutan perawi tersebut, adalah sebagai berikut: periwayat ke-1 (sanad 6) adalah ayahnya Sa'id ibn Abdurrahman, periwayat ke-2 (sanad 5) adalah Sa'id ibn Abdurrahman ibn Abza', periwayat ke-3 (sanad 4) adalah Jar, periwayat ke-4 (sanad 3) adalah Hakam, periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Syu'bat, periwayat ke-6 (sanad 1) adalah Adam, dan periwayat ke-7 (Mukharrij) adalah Bukhari. Hadits tersebut menjelaskan bahwa ketika dalam sebuah perjalanan dan belum salat (tidak ditemukannya air) maka dianjurkan untuk tayamum seperti yang diajarkan oleh Rasulullah dengan cara memukulkan kedua telapak tangannya ketanah dan meniupnya, kemudian mengusapkan keduanya pada wajah dan tangan.

b. Aspek Pendidikan

- 1) Untuk memperjelas sebuah pelajaran yang dipelajari, biasanya digunakan metode demonstrasi.
- 2) Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan sesuatu sehingga memperjelas untuk dipraktikkan oleh peserta didik.
- 3) Metode demonstrasi sangat baik untuk peserta didik, karena murid lebih mudah memahami materi dan menguasainya secara sempurna.
- 4) Metode ini juga biasanya dilakukan saat memberi pengajaran kepada murid tentang bab sholat dan lain sebagainya.

6. Metode Pujian

Metode pujian adalah metode dengan cara memberikan suatu penghargaan kepada peserta didik akan perbuatan, sikap, atau tingkah lakunya yang positif. Hadits yang berkenaan dengan metode pujian yaitu:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ، قِيلَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ جِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ، أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ." (رواه البخاري)

Artinya :

Menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz ibn ‘Abdullah, ia berkata, menceritakan kepadaku Sulaiman, dari Amar ibn Abi ‘Amar, dari Sa’id ibn Abi Sa’id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, ketika ia bertanya, “Ya Rasulullah! Siapakah orang yang paling bahagia mendapatkan syafaatmu pada hari kiamat?” Rasulullah bersabda, “Saya sudah menyangka , wahai Abu Hurairah bahwa tidak ada yang bertanya tentang hadits ini seorangpun yang mendahuluimu, karena saya melihat semangatmu untuk hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan “La Illaha illaallah” dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya.”(H.R. Bukhari).

a. Penjelasan Hadits

Hadits diatas diriwayatkan oleh enam periwayat, yaitu: periwayat ke-1 (sanad 1) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 4) adalah Sa’id ibn Abi Sa’id al-Maqburi, periwayat ke-3 (sanad 3) adalah Amar ibn Abi ‘Amar, periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Sulaiman, periwayat ke-5 (sanad 1) adalah ‘Abdul ‘Aziz ibn ‘Abdullah, dan periwayat ke-6 (Mukharrij) adalah Bukhari. Dalam hadits diatas bahwa Rasulullah memuji Abu Hurairah atas semangatnya untuk hadits dan memberi hadiah berupa jawaban atas pertanyaannya kepada Rasulullah.

b. Aspek Pendidikan

- 1) Dengan metode pujian ini, menjadikan peserta didik giat untuk berbuat kebaikan.
- 2) Meningkatkan stimulus agar prestasinya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

7. Metode Pemberian Hukuman

Metode hukuman adalah metode yang dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada orang atau peserta didik yang telah melakukan kesalahan. Hadits yang berkaitan dengan metode tersebut adalah:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّرُ بْنُ هِشَامٍ- يَعْنِي الْيَشْكُرِي- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سُوَارِ أَبِي حَمْرَةَ- قَالَ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ سُورَ بْنَ دَاوُدَ أَبُو الْحَمْرَةَ الْمَزَاتِي الصِّيرْفِي- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْحِ سِنِينَ، وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاحِحِ." (رواه أبو داود)

Artinya :

Menceritakan kepada kami Mu'ammarr ibn Hisyam, yakni al-Yasykuri, menceritakan kepada kami Isma'il, dari Suwwar ibn Abi Hamzah- berkata Abu Dawud, "Dia adalah Suwwar ibn Dawud Abu Hamzah al-Muzanni al-Shairafi- dari 'Amr ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "perintahkanlah anak-anakmu salat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka."(H.R. Abi Dawud).

a. Penjelasan Hadits

Hadits diatas diriwayatkan oleh tujuh orang perawi, adapun urutan perawi tersebut adalah sebagai berikut: periwayat ke-1 (sanad 8) adalah Kakeknya 'Amr ibn Abi Syu'aib, periwayat ke-2 (sanad 7) adalah Ayahnya 'Amr ibn Abi Syu'aib, periwayat ke-3 (sanad 6) adalah 'Amr ibn Abi Syu'aib, periwayat ke-4 (sanad 5) adalah Suwwar ibn Dawud Abu Hamzah al-Muzanni al-Shairafi, periwayat ke-5 (sanad 4) adalah Suwwar ibn Abi Hamzah, periwayat ke-6 (sanad 3) adalah Isma'il, dan periwayat ke-7 (sanad 2) adalah Al-Yasykuri, periwayat ke-8 (sanad ke 1) adalah Mu'ammarr ibn Hisyam, periwayat ke-9 (Mukharrij) adalah Ahmad Dawud.

Hadis diatas menjelaskan tentang memerintah anak-anak untuk melaksanakan shalat, dan ketika sudah berumur sepuluh tahun boleh memukulnya jika tidak melaksanakan shalat.

Hadits pendukung

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْلِمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ، يَعْنِي الْحَزْرَ لَمِي، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَالْيَجْتَنِبُ الْوَجْهَ." (رواه مسلم)

Artinya :

Menceritakan kepada kami 'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab, menceritakan kepada kami al-Mughirat, yakni al-Hizami, dari Abu Zinad, dari A'raj, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Apabila memukul salah seorang kamu akan saudaranya, maka hindarilah wajah."(H.R. Muslim)

Hadits di atas menjelaskan bahwa dilarang memukul disekitar wajah. Yang diriwayatkan oleh tujuh perawi, diantaranya: periwayat ke-1 (sanad 6) adalah Abu Hurairah, periwayat ke-2 (sanad 5) adalah A'raj, periwayat ke-3 (sanad 4) adalah Abu Zinad, periwayat ke-4 (sanad 3) adalah al-Hizami, periwayat ke-5 (sanad 2) adalah Al-Mughirat, periwayat ke-6 (sanad 1) adalah Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab, dan periwayat ke-7 adalah Muslim.

b. Aspek Pendidikan

- 1) Metode hukuman merupakan metode yang dapat meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik.
- 2) Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati.

3) Sanksi dilakukan dengan teguran, diasingkan atau dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari kalau tidak memungkinkan, hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam.

Itulah beberapa macam metode pembelajaran yang mana metode tersebut dilengkapi dengan hadits-hadits sehingga dari penjelasan hadits ini mengandung metode-metode yang sering kita gunakan atau kita rasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

PENGETERIAN METODE PEMBELAJARAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”(Ramayulis dan Samsu Nizar,2009:209). Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah disandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya :

1. Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.(Surakhmad,1998: 96)
2. Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.(Abu Ahmadi,2005:52)
3. Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.(Ramayulis: 3)
4. Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.(Omar Muhammad,1979:553)

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode di atas, beberapa hal yang harus ada dalam metode adalah :

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya aktivitas untuk mencapai tujuan
3. Aktivitas itu terjadi saat proses pembelajaran berlangsung

4. Adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan.

Ada istilah lain yang dalam pendidikan yang mengandung makna berdekatan dengan metode, yaitu pendekatan dan teknik atau strategi. Pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subject matter yang harus diajarkan dapat juga diartikan sebagai pedoman mengajar yang bersifat realistik konseptual. Sedangkan teknik atau strategi adalah siasat atau cara penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar bahan pelajaran dapat dipahami dan digunakan dengan baik.

DASAR METODE PENDIDIKAN ISLAM

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. (Ramayulis dan Samsu Nizar, hal 216)

1. **Dasar Agamis**

Maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Al Qur'an dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits.

2. **Dasar Biologis**

Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

3. **Dasar Psikologis.**

Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh Karena itu Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.

4. **Dasar sosiologis.**

Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE- METODE PEMBELAJARAN

a. Metode Ceramah

Kelebihan :

1. Bahan pelajaran dapat di sampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
2. Guru dapat menguasai situasi kelas
3. Organisasi kelas lebih sederhana
4. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga

Kekurangan :

1. Metode ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan atau mementingkan segi kualitas penguasaan bahan pembelajaran.
2. Bila kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses belajar mengajar kurang efektif.
3. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu kepada anak didik.

b. Metode Diskusi

Kelebihan :

- 1) Suasana lebih hidup
- 2) Melatih sikap yang dinamis dan kreatif dalam berpikir
- 3) Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami

Kekurangan :

- 1) Siswa yang tidak aktif dalam diskusi dijadikan kesempatan olehnya untuk bermain-main serta dapat mengganggu teman yang lain.
- 2) Kesulitan mencari tema diskusi yang aktual yang sangat menarik untuk didiskusikan

Peserta didik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendapatnya secara sistematis

c. Metode Eksperimen

Kelebihan :

- 1) Melalui metode ini, siswa dapat menghayati sepenuhnya dan mendalam mengenai pelajaran yang diberikan.
- 2) Siswa mendapatkan pengalaman langsung dari apa yang mereka uji cobakan.
- 3) Dapat meminimalisir kesalahan, karena siswa mengamati langsung terhadap suatu proses yang menjadi objek pelajaran atau mencoba melaksanakan sesuatu

Kekurangan :

- 1) Jika sarana prasarana kurang memadai maka kemungkinan terjadi proses eksperimen kurang efektif.
- 2) Memerlukan banyaak keterampilan dari pendidik dalam menggunakan serta membuat alat-alat untuk bereksperimen.
- 3) Bagi guru yang telah terbiasa dalam metode ceramah secara rutin, misalnya, cenderung memandang metode eksperimen sebagai suatu pemborosan dan memberatkan.

d. Metode Tanya Jawab

Kelebihan :

- 1) Keadaan kelas menjadi hidup karen siswa aktif berpikir.
- 2) Melatih peserta didik agar berani menyampaikan ide-idenya.
- 3) Mengetahui perbedaan pendapat para siswa dan guru dapat membawa ke arah positif.

Kekurangan :

- 1) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran
- 2) Tanya jawab akan cepat membosankan jika yang ditanyakan tidak bervariasi.
- 3) Dari berbagai pengalaman, tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan pelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

e. Metode Demonstrasi

Kelebihan :

- 1) Perhatian siswa dapat difkouskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru.
- 2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapatkan pengalaman praktis yang biasanya bersifat tahan lama.
- 3) Menghindarkan pengajaran yang bersifat verbalisme, yang mana siswa tidak bisa

memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya).

Kekurangan :

- 1) Dalam pelaksanaan metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga dapat menyita waktu yang cukup banyak.
- 2) Metode demonstrasi dapat menyita biaya dan tenaga (jika menggunakan alat-alat yang mahal)
- 3) Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak ikut aktif dan suasana menjadik kurang hidup.

f. Metode Pujian

Kelebihan :

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

Kelemahan :

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.
- 2) Umumnya adalah membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.

g. Metode Pemberian Hukuman

Kelebihan :

- 1) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.
- 2) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Kelemahan :

- 1) Akan memberikan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.
- 2) Murid akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum)
- 3) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

Itulah beberapa macam metode pembelajaran yang mana metode tersebut dilengkapi dengan hadits-hadits sehingga dari penjelasan hadits ini mengandung metode-metode yang sering kita gunakan atau kita rasakan ketika proses belajar mengajar berlangsung.(Zakiah Darajat,1995)

FUNGSI METODE PEMBELAJARAN

1. Alat Motivasi Ekstrinsik

Metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas berdasarkan pada karakteristik siswa.

3. Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar. (Zakiah Darajat, 1995)

TUJUAN METODE PEMBELAJARAN

Tujuan utama dari metode pembelajaran adalah membantu mengembangkan kemampuan individu siswa agar mampu menyelesaikan masalah. Berikut beberapa tujuannya :

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan individual para siswa supaya mereka bisa mengatasi permasalahannya menggunakan terobosan solusi alternatif.
2. Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya bisa dilakukan menggunakan cara terbaik.
3. Memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
4. Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil terbaik agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
5. Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat dan sesuai harapan.
6. Proses pembelajaran bisa berjalan dengan suasana yang lebih menyenangkan serta penuh motivasi sehingga siswa mudah memahami materi. (Zakiah Darajat, 1995)

Metode pembelajaran menjadi salah satu bagian yang harus disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan pendekatan dalam pendidikan Islam mempunyai peranan yang amat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebaik apapun materi yang akan kita sampaikan tanpa disertai metode yang tepat dalam pencapaiannya dikhawatirkan esensi dari materi tersebut tidak sampai dan tidak difahami oleh peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, sehingga dengan metode yang tepat dan sesuai, bahan pelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Beberapa metode pendidikan yang dikemukakan dalam dalam penelitian ini, terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode pujian, dan metode pemberian hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka setia
- Anwar, Qamari, 2003, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, Jakarta : UHAMKA Press.
- Al Syaibani, Omar Mohammad, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Darajat, Zakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Echol, Jhon M dan Shadily, Hasan, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh. 1997. *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*. Riyadh: Maktabah Darussalam
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Zainal Efendi. 2011. *Hadis Tarbawi; Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Nawawi, Abu Zakaria Yahya ibn Syaraf ibn Maria. *Syarah an-Nawāwī ‘ala Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikri, 1401 H.
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Ramayulis dan Nizar, Samsu, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Surakhmad, Winarno, 1998, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada